

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah sebuah jenis penelitian yang prosesnya sistematis dan teratur secara jelas dari awal sampai dengan penentuan desain penelitian yang akan dipakai.⁴⁰ Selain menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini juga memakai desain korelasional yang tujuannya untuk mengetahui hubungan sebuah variabel dengan koefisien korelasional dan signifikansi secara statistik. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *yield* dan *BI Rate* terhadap volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013.

B. Sumber Penelitian

Penelitian ini bersumber di The Indonesia Capital Market Institute (TICMIDATA). Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah sukuk ritel seri SR-013 pada tahun 2020-2023. Ticmi dipilih menjadi lokasi penelitian karena merupakan platform yang menyediakan data pasar modal di Indonesia secara akurat dan terpercaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok individu, objek, atau subjek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Kelompok ini memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok lain, sesuai dengan kriteria yang telah

⁴⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (2015): 17.

ditentukan oleh peneliti. Dengan mempelajari populasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang nantinya diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat diterapkan pada populasi tersebut.⁴¹ Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah sukuk ritel seri SR-013 mulai bulan Desember 2020 hingga September 2023 sebanyak 34 data.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok anggota dari populasi untuk mewakili representasi dan jumlah dalam populasi tersebut.⁴² Sampel ini terdiri dari elemen-elemen atau unit analisis yang diambil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, sampel dapat diartikan sebagai proses pemilihan elemen-elemen dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Proses pemilihan sampel dari populasi ini disebut *sampling*. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu sampel jenuh. Sugiono menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel dinamakan sampel jenuh.⁴³ Sampel jenuh yang digunakan adalah volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013 mulai Desember 2020 sampai September 2023, sebanyak 34 data.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah elemen yang dapat berpengaruh atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus,

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020: 80.

⁴² Sugiyono: 81.

⁴³ Sugiyono: 82.

prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁴ Dalam penelitian ini, variabel *independen* adalah inflasi, *yield*, dan *BI Rate*.

2. Variabel *dependent* atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013.

E. Definisi Operasional

1. Variabel bebas

a) Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat sementara pendapatan mungkin tidak naik secara proporsional. Inflasi juga mencerminkan penurunan nilai uang.⁴⁵ Inflasi biasanya diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHK pada periode } t - \text{IHK pada periode } t-1}{\text{IHK pada periode } t-1} \times 100\%$$

⁴⁴ Sugiyono:90.

⁴⁵ Asnah Asnah and Dyana Sari, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Introduction to Macro Economics)," *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Isbn*, 2021, 9228834–230.

Keterangan:

IHK : rata-rata perubahan harga dari paket
(Indeks Harga Konsumen) barang dan jasa yang dikonsumsi rumah
tangga selama periode tertentu.
t : periode saat ini.
t-1 : periode sebelumnya

b) *Yield*

Yield Sukuk merupakan salah satu faktor utama investor ketika memilih berinvestasi pada surat berharga syariah. *Yield* akan meningkatkan keinginan investor untuk membeli sukuk karena dapat menunjukkan keuntungan dalam bentuk return dan bentuk imbal hasil.⁴⁶

Rumus *Yield to Maturity* (YTM): YTM mencakup seluruh pengembalian yang diterima dari obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo. Rumusnya kompleks dan melibatkan pemecahan persamaan berikut:

$$\text{Harga Obligasi} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Kupon}}{(1 + YTM)^t} + \frac{\text{Nilai Nominal}}{(1 + YTM)^n}$$

Keterangan:

n : Jumlah periode hingga jatuh tempo.
t : Periode waktu tertentu (1, 2, ..., n).

c) *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk mengendalikan

⁴⁶ Gusniarti, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Permintaan Sukuk Negara Ritel."

inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. *BI Rate* digunakan oleh perbankan sebagai patokan dalam menentukan suku bunga kredit dan simpanan. Namun, sejak 19 Agustus 2016, *BI Rate* telah digantikan dengan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bunga acuan baru.⁴⁷ Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. *BI 7-Day Repo Rate* mencerminkan suku bunga operasi moneter Bank Indonesia untuk tenor 7 hari.

2. Variabel terikat

a) Volume perdagangan

Volume perdagangan sukuk adalah total nilai atau jumlah unit sukuk yang diperdagangkan dalam pasar selama periode tertentu. Volume perdagangan mencerminkan likuiditas pasar sukuk dan minat investor terhadap instrumen tersebut. Semakin tinggi volume perdagangan, semakin likuid pasar sukuk, sehingga menarik lebih banyak investor. Sukuk sendiri adalah instrumen investasi berbasis syariah yang menyerupai obligasi, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil atau kepemilikan aset sesuai syariah Islam. Berikut rumus dari Volume Perdagangan:

$$= \sum (\text{jumlah sukuk yang diperdagangkan} \times \text{harga sukuk perunit})$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas mengumpulkan data primer atau sekunder. Proses ini merupakan proses yang krusial karena data yang

⁴⁷ <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-Rate.aspx> diakses 13 Desember 2024

berhasil dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan untuk pengujian hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang dimanfaatkan adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari berita, laporan, dan lain-lain.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu data inflasi terdapat di website resmi Bank Indonesia yaitu (<https://www.bi.go.id/id>), *Yield* yang terdapat di (<https://ticmidata.co.id/>), dan data *BI Rate* bulanan yang terdapat di (<https://www.bps.go.id/id>), serta data jumlah perdagangan sukuk ritel seri SR-013 yang terdapat di (<https://ticmidata.co.id/>) pada bulan Desember 2020 hingga bulan September 2023 dan didukung dengan website resmi yang membahas mengenai sukuk ritel seperti Bareksa.

H. Teknik Analisis Data

1. Editing

Editing merupakan proses mengecek kembali kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah benar dan lengkap.

2. Scoring

Scoring data sekunder dalam penelitian mnerujuk pada proses memberikan nilai atau skor pada data, yang sebelumnya didapatkan dari sumber-sumber yang tersedia, misalnya laporan pemerintah statistik resmi, buku, jurnal, atau data arsip lainnya. Perbedaan data sekunder dengan data primer adalah pada cara pengumpulannya, data primer diperoleh dari

⁴⁸ M M Ir Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Prenada Media, 2017): 17.

kuesioner maupun wawancara, sedangkan data sekunder diambil dari informasi yang sudah ada.

3. *Tabulating*

Proses menghitung frekuensi dalam setiap kategori disebut tabulasi. Karena hasil perhitungan ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel, tabulasi sering diartikan sebagai proses menyusun data ke dalam tabel. Tabulasi adalah langkah lanjutan dalam analisis data, di mana pada tahap ini data dianggap sudah siap diproses. Hasil dari tabulasi akan terlihat lebih ringkas, tersusun dalam bentuk tabel yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami maknanya.⁴⁹

4. *Processing*

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji berguna untuk memeriksa apakah variabel gangguan atau residu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang ideal memiliki sisa yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas dalam sebuah model regresi linier berganda. Jika hubungan antar variabel bebas ini terlalu

⁴⁹ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (Ab Publisher, 2017).

kuat, maka analisis terhadap variabel terikat bisa menjadi tidak akurat.

Berikut cara menentukan apakah terjadi multikolinearitas :

a) Nilai Tolerance:

- a) Apabila nilai toleransinya lebih dari angka 0,10, artinya tidak ada masalah multikolinearitas.
- b) Apabila nilai toleransinya kurang dari 0,10 artinya ada masalah multikolinearitas.

b) Nilai VIF (Variance Inflation Faktor)

- a) Apabila nilai VIFnya kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah pada multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIFnya lebih dari 10, maka tidak terdapat masalah pada multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasitas terjadi ketika variansi (penyebaran) dari variabel terikat tidak seragam di seluruh rentang nilai variabel bebas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan variansi dari sisa-sisa (residual) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara gangguan atau error di satu periode dengan error di periode sebelumnya. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang ideal. Pengambilan keputusan menggunakan nilai Durbin Watson (DW),

apabila angka DW berada antara -2 hingga +2, maka tidak terdapat hubungan.⁵⁰

b. Korelasi Pearson

Pendekatan korelasi yang paling populer di antara berbagai metode pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*) adalah korelasi Pearson. Korelasi Pearson Product Moment, sering dikenal sebagai korelasi produk momen Pearson, adalah metode statistik yang sangat umum digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel numerik. Teknik ini membantu menentukan tingkat kekuatan atau kelemahan dari hubungan antara dua variabel.

Koefisien korelasi dihasilkan dari pengukuran parametrik ini dan digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi Pearson tidak berlaku dalam kasus di mana hubungan antara dua variabel tidak linier. Nilai koefisien korelasi berkisar dari -1 hingga +1 dimana nilai -1 menggambarkan adanya hubungan sangat kuat tapi berlawanan arah, 0 berarti tidak ada hubungan, dan +1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.⁵¹ Cara menghitung koefisien korelasi person:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁵⁰ Singgih Santoso, Panduan Lengkap SP5S Versi 23 (Elex Media Komputindo, 2016):219.

⁵¹ Cici Apriza Yanti and Ilham Julian Akhri, "Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare," *Jurnal Endurance* 6, no. 1 (2021): 51–58.

Keterangan

r : Koefisien korelasi Pearson.

x : Nilai data variabel pertama.

y : Nilai data variabel kedua.

n : Jumlah data observasi.

$\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel x .

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel y .

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara pasangan data x dan y .

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari nilai x .

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai y .

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.⁵² Metode ini bertujuan untuk membuat model yang dapat memprediksi atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dasar regresi berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Volume Perdagangan

X_1, X_2, X_3 : Variabel independen

β_0 : konstanta

ϵ : Residual atau error,

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

⁵² Robert Kumiawan, *Analisis Regresi* (Prenada Media, 2016).

d. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F bermanfaat untuk mengetahui apakah kedua variabel dependen (X_1, X_2 , dan X_3) memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen (Y).⁵³ Proses dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b) Jika nilai F hitung lebih rendah dari F tabel, atau nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan variabel terikat.

2) Uji t

Uji t bermanfaat untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) dengan terpisah terhadap variabel dependen (Y). proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitungannya lebih besar dari t tabel ($t > t$ tabel), atau nilai signifikansinya (sig) kurang dari 0,05 (5%), hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika t hitungannya lebih kecil dari t tabel ($t < t$ tabel), atau nilai signifikansinya (sig) lebih besar dari 0,05 (5%), hipotesis nol (H_0) diterima.

⁵³ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen (Deepublish, 2020):143.

diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai R^2 antara 0 dan 1, Jika nilai R^2 mendekati nol, itu menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.⁵⁴.

Rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinan

r^2 : koefisien korelasi

⁵⁴ Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, (2024):45.